

Ibadah Doa Malang, 31 Oktober 2023 (Selasa Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 21:1

21:1 Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi.

Rasul Yohanes melihat langit dan bumi yang baru sebab yang lama sudah berlalu. Ini menunjuk pembaharuan perhatian.

1 Korintus 7:29-32

7:29 Saudara-saudara, inilah yang kumaksudkan, yaitu: waktu telah singkat! Karena itu dalam waktu yang masih sisa ini orang-orang yang beristeri harus berlaku seolah-olah mereka tidak beristeri;

7:30 dan orang-orang yang menangis seolah-olah tidak menangis; dan orang-orang yang bergembira seolah-olah tidak bergembira; dan orang-orang yang membeli seolah-olah tidak memiliki apa yang mereka beli;

7:31 pendeknya orang-orang yang mempergunakan barang-barang duniawi seolah-olah sama sekali tidak mempergunakannya. Sebab dunia seperti yang kita kenal sekarang akan berlalu.

7:32 Aku ingin, supaya kamu hidup tanpa kekuatiran. Orang yang tidak beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, bagaimana Tuhan berkenan kepadanya.

Dalam waktu yang singkat ini, kita harus memusatkan perhatian pada perkara Tuhan, perkara yang tidak berlalu, yang kekal, lebih dari segala perkara di dunia.

Mazmur 107:43

107:43 Siapa yang mempunyai hikmat? Biarlah ia berpegang pada semuanya ini, dan memperhatikan segala kemurahan TUHAN.

Ini sama dengan memperhatikan segala kemurahan Tuhan. Jangan mengandalkan/ bergantung pada perkara dunia yaitu kekayaan, kepandaian, kedudukan, dll sekalipun punya, sebab semua hanya sarana. Tetapi kita harus mengandalkan/ bergantung pada kemurahan, belas kasih Tuhan.

Praktik mengandalkan/ bergantung pada kemurahan Tuhan:

1. Kita menjadi kehidupan yang tergemblakan dengan benar dan baik.

Mazmur 23:1,6

23:1 Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.

23:6 Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.

Kita selalu berada di kandang penggembalaan, ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok. Kita hanya mendengar dan dengar-dengaran pada suara Gembala.

Hasilnya adalah setiap langkah hidup kita adalah langkah kemurahan dan kebaikan Tuhan. Sehingga di mana saja, kapan saja, situasi kondisi apa saja, kita tetap hidup dalam kelimpahan, *âtak kan kekurangan akuâ*. Sehingga kita selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan (saat kita perlu, Tuhan sediakan) dan menjadi berkat bagi orang lain.

2. Kita tidak kecewa/ putus asa/ bosan dalam ibadah pelayanan, apa pun yang dihadapi.

2 Korintus 4:1

4:1 Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati.

2 Petrus 1:10-11

1:10 Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung.

1:11 Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Jika kita menyadari bahwa bangsa kafir bisa beribadah melayani Tuhan hanya karena kemurahan Tuhan, maka kita tidak akan pernah tersandung oleh dosa, gosip, manusia, dll. Tetapi kita tetap teguh dalam panggilan dan pilihan, tetap setia berkobar sampai garis akhir, sampai mendapat hak penuh untuk masuk kerajaan Surga = pintu Surga terbuka bagi kita.

Maka pintu-pintu di dunia juga terbuka bagi kita, artinya sekalipun kita hidup di dunia yang terkutuk, tetapi kita merasa suasana kebahagiaan Surga, sampai suatu waktu masuk kerajaan Surga.

3. Kita selalu menyembah Tuhan.

Mazmur 123:1-3

123:1 Nyanyian ziarah. Kepada-Mu aku melayangkan mataku, ya Engkau yang bersemayam di sorga.

123:2 Lihat, seperti mata para hamba laki-laki memandang kepada tangan tuannya, seperti mata hamba perempuan memandang kepada tangan nyonyanya, demikianlah mata kita memandang kepada TUHAN, Allah kita, sampai la mengasihani kita.

123:3 Kasihanilah kami, ya TUHAN, kasihanilah kami, sebab kami sudah cukup kenyang dengan penghinaan;

Mata hanya memandang Tuhan, hanya mengharapkan kemurahan, belas kasih Tuhan.

Mulut menyeru nama Yesus, menyeru "haleluya". Kalau tidak mau membuka mulut untuk menyembah Tuhan, sama dengan membuka mulut singa. Kalau membuka mulut untuk menyembah Tuhan, sama dengan menutup mulut singa.

Kita mengulurkan tangan iman kepada Tuhan, percaya dan mempercayakan segenap hidup kepada Tuhan.

Markus 5:39-43

5:39 Sesudah Ia masuk Ia berkata kepada orang-orang itu: "Mengapa kamu ribut dan menangis? Anak ini tidak mati, tetapi tidur!"

5:40 Tetapi mereka menertawakan Dia. Maka diusir-Nya semua orang itu, lalu dibawa-Nya ayah dan ibu anak itu dan mereka yang bersama-sama dengan Dia masuk ke kamar anak itu.

5:41 Lalu dipegang-Nya tangan anak itu, kata-Nya: "Talita kum," yang berarti: "Hai anak, Aku berkata kepadamu, bangunlah!"

5:42 Seketika itu juga anak itu bangkit berdiri dan berjalan, sebab umurnya sudah dua belas tahun. Semua orang yang hadir sangat takjub.

5:43 Dengan sangat Ia berpesan kepada mereka, supaya jangan seorang pun mengetahui hal itu, lalu Ia menyuruh mereka memberi anak itu makan.

Tuhan memandang kita, Tuhan berseru "Talita kum", Tuhan mengulurkan tangan. Mata ketemu mata, mulut ketemu mulut, tangan ketemu tangan.

Hasilnya adalah anak 12 tahun yang mati menjadi hidup, artinya:

- o Tangan kemurahan Tuhan sanggup mengubah kita dari manusia daging menjadi manusia rohani, yaitu munafik menjadi jujur, tulus, apa adanya, jangan dibuat-buat.

1 Korintus 7:32

7:32 Aku ingin, supaya kamu hidup tanpa kekuatiran. Orang yang tidak beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, bagaimana Tuhan berkenan kepadanya.

Kuatir menjadi percaya dan taat. Kita menjadi rumah doa.

- o Tangan kemurahan Tuhan sanggup memelihara kehidupan kita secara jasmani di tengah kesulitan dunia dan kemustahilan. Secara rohani, tidak bisa makan menjadi bisa makan firman penggembalaan, bisa tergembala dengan benar dan baik. Kita mengalami kepuasan rohani, bisa bersaksi (bukan bergosip, kering), bisa menyembah Tuhan.
- o Angka 12 menunjuk persekutuan. Kita dipakai dalam kegerakan pembangunan tubuh Kristus sempurna, mulai dalam nikah, penggembalaan, dst.
- o Yang mustahil menjadi tidak mustahil. Tangan belas kasih Tuhan sanggup menyelesaikan segala masalah yang mustahil, memberi masa depan berhasil dan indah. Sampai kita diubah menjadi sempurna menjadi mempelai wanita Surga untuk masuk perjamuan kawin Anak Domba, masuk Firdaus, sampai Yerusalem baru.

Tuhan memberkati.